

## Strategi Pengentasan Kemiskinan di Desa Kemuning Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar

Gigih Pilihanto\*, Ivan Chofyan

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*gigihpilihanmu@gmail.com, chofyanivan@gmail.com

**Abstract.** Villages are areas whose activities are dominated by agriculture, so they usually have quite a lot of natural resources. However, the magnitude of this potential has not been able to overcome the problem of poverty. It is the same with Kemuning Village which has various advantages, as it is known as a tourist village. In addition, Kemuning Village was also designated as a pilot project for the implementation of the smart village nusantara concept, with the application of the concept Kemuning Village was able to win the 2021 BCA Desa Wisata Award. However, these advantages have not been able to help solve the problem of poverty. So this research was conducted to identify the factors that influence poverty in Kemuning Village, as well as develop appropriate strategies for poverty alleviation. The analytical method used is multiple regression analysis to find out what factors influence income, SWOT analysis to determine the internal and external factors owned by Kemuning Village in poverty alleviation, and QSPM analysis used to determine the priority of the strategy to be implemented. The results obtained from multiple linear regression analysis are known that health does not have a significant effect on income, while accessibility has a positive effect on income, and vulnerability and powerlessness have a negative effect on income. SWOT analysis shows that Kemuning Village is in quadrant 4, which is a strategy that uses strength to face challenges. Meanwhile, based on the results of the QSPM analysis, it is known that the first priority of the strategy that must be carried out is to hold skills training and add reading materials about skills to the PaDi (Digital Library) in the smart village nusantara.

**Keywords:** *poverty, multiple linear regression analysis, SWOT analysis, QSPM analysis.*

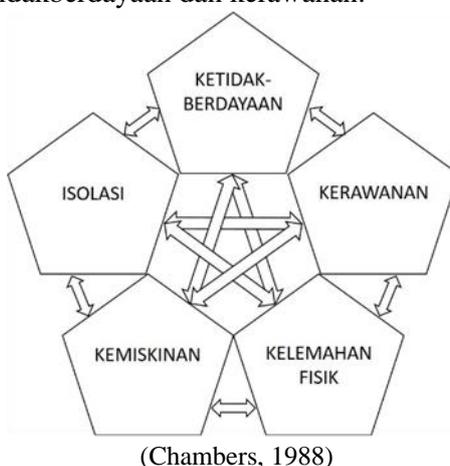
**Abstrak.** Desa merupakan wilayah yang kegiatannya didominasi oleh pertanian, sehingga biasanya memiliki sumber daya alam yang cukup banyak. Akan tetapi potensi tersebut belum bisa mengatasi permasalahan kemiskinan. Sama halnya dengan Desa Kemuning yang mana memiliki berbagai potensi, seperti dikenal sebagai desa wisata. Selain itu Desa Kemuning juga ditetapkan sebagai pilot project penerapan konsep smart village nusantara, yang mana dengan penerapan konsep tersebut Desa Kemuning mampu memenangkan penghargaan BCA Desa Wisata Award 2021. Akan tetapi keunggulan tersebut belum bisa membantu menyelesaikan permasalahan kemiskinan. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang memengaruhi kemiskinan di Desa Kemuning, serta menyusun strategi yang tepat untuk pengentasan kemiskinan. Metode analisis yang digunakan yakni analisis regresi berganda untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap pendapatan, analisis SWOT untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dimiliki Desa Kemuning dalam pengentasan kemiskinan, dan analisis QSPM yang digunakan untuk menentukan prioritas strategi yang akan dilaksanakan. Hasil penelitian yang didapat dari analisis regresi linier berganda yakni diketahui bahwa kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan aksesibilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan, dan kerentanan serta ketidakberdayaan berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Analisis SWOT menunjukkan bahwa Desa Kemuning berada pada kuadran 4 yakni strategi yang menggunakan kekuatan untuk menghadapi tantangan. Sedangkan berdasarkan hasil analisis QSPM diketahui prioritas pertama yang harus dilakukan yakni mengadakan pelatihan keterampilan dan menambahkan bahan bacaan tentang keterampilan pada PaDi (Perpustakaan Digital) di smart village nusantara.

**Kata Kunci:** *kemiskinan, analisis regresi linier berganda, analisis SWOT, analisis QSPM.*

## A. Pendahuluan

Wilayah perdesaan sangat lekat dengan stigma wilayah yang memiliki sumber daya alam melimpah serta memiliki keindahan alam yang tidak dapat dijumpai di perkotaan. Berbagai kebutuhan pokok dapat dipenuhi melalui usaha-usaha pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di desa. Dibalik tingginya kemampuan desa dalam memenuhi kebutuhan pokoknya, desa juga kerap kali dikaitkan dengan problem kemiskinan yang sering muncul di perdesaan. Disebutkan di dalam Perpres No. 18 Tahun 2020 (1) faktor penyebab tingginya tingkat kemiskinan di perdesaan adalah keterisolasian wilayah karena terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pelayanan dasar dan pendukung ekonomi, terutama di desa-desa kawasan perbatasan, daerah tertinggal dan pulau-pulau kecil terluar.

Supriatna dalam Kadji (2) menyatakan bahwa kemiskinan adalah kondisi sangat terbatas untuk mengakses segala sesuatu oleh seseorang maupun kelompok dan terjadi bukan atas kehendak sendiri. Berbagai kebutuhan akan sulit dipenuhi oleh keluarga miskin, Chambers (3) mengilustrasikan bahwa keterkaitan antar penyebab kemiskinan sebagai sebuah lingkaran setan atau perangkap kemiskinan. Terdapat lima faktor penyebab kemiskinan yang saling berhubungan dan dapat memerangkap seseorang dalam kemelaratan yakni kemiskinan, kelemahan fisik, isolasi, ketidakberdayaan dan kerawanan.



**Gambar 1.** Lingkaran Setan Kemiskinan

Salah satu contoh kebutuhan yang terkadang sulit untuk dipenuhi oleh keluarga miskin adalah pangan dengan jumlah yang cukup dan gizi yang seimbang. Jumlah pangan yang kurang dan rendah gizi akan berdampak buruk pada kesehatan masyarakat dan menyebabkan kelemahan jasmani. Jasmani yang lemah akan mudah terserang penyakit. Kerap kali keluarga miskin tidak memiliki akses untuk pelayanan kesehatan. Fisik yang lemah akan menurunkan produktivitas yang kemudian akan mengurangi pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Sama halnya dengan yang terjadi di Desa Kemuning. Desa Kemuning memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, yakni tanahnya yang subur dan memiliki pemandangan alam yang indah. Sehingga banyak sekali kita temukan spot-spot wisata di desa tersebut. Selain itu Desa Kemuning juga telah menerapkan konsep smart village nusantara yang bekerjasama dengan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sejak awal Oktober 2020. Sebagaimana Heap *et al.*, (4) mengatakan bahwa visi dari smart village adalah konsep yang dapat mempercepat pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, ketahanan pangan, produktivitas perusahaan, air bersih dan sanitasi, kelestarian lingkungan dan partisipatif demokrasi yang nantinya mendukung perbaikan lebih lanjut dalam akses ke energi.

Banyak sekali manfaat yang diperoleh Desa Kemuning ketika menerapkan smart village nusantara. Rochman *et al.*, (5) Pemanfaatan transformasi digital ini merupakan suatu upaya pengembangan desa yang menekankan inovasi dan pengembangan teknologi digital dengan mengintegrasikannya dengan kegiatan sosial dan ekonomi. Salah satunya yang menonjol yakni

di bidang pariwisata. Suharsih (6) di laman solopos.com mengatakan bahwa dengan mengintegrasikan pariwisata dengan konsep tersebut Desa Kemuning mampu memenangkan penghargaan desa wisata terbaik pada acara BCA Desa Wisata Awards 2021 dalam kategori digital. Manfaat lainnya yakni terdapat fitur administrasi serta pelayanan, dimana masyarakat Desa Kemuning dimudahkan dalam mengurus surat menyurat hanya bermodalkan gadget dan internet. Sedangkan fitur yang bermanfaat dari segi ekonomi yakni iKas atau kasir digital untuk kegiatan UMKM dan Elok atau elektronik loket yang digunakan di beberapa lokasi wisata di Desa Kemuning.

Beberapa potensi di Desa Kemuning yang telah disebutkan di atas ternyata belum dapat memberikan kesejahteraan bagi seluruh penduduknya. Diketahui bahwa Desa Kemuning memiliki jumlah keluarga miskin terbanyak di Kecamatan Ngargoyoso. Berdasarkan data Kecamatan Ngargoyoso Dalam Angka 2021 diketahui bahwa jumlah keluarga miskin di Desa Kemuning sebanyak 320 keluarga atau setara dengan 10,65% dari jumlah total keseluruhan keluarga yang ada di Desa Kemuning. Angka tersebut menduduki peringkat ketiga dari Sembilan desa dan kelurahan yang ada di Kecamatan Ngargoyoso. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Table 1.** Keluarga Miskin di Kecamatan Ngargoyoso Tahun 2020

Desa/Kelurahan	Jumlah Keluarga	Jumlah Keluarga Miskin	%
Puntukrejo	1.351	80	5,92
Berjo	1.743	74	4,25
Girimulyo	1.296	93	7,18
Segorogunung	628	27	4,30
Kemuning	3.005	320	10,65
Nglegok	1.468	240	16,35
Dukuh	743	61	8,21
Jatirejo	803	46	5,73
Ngargoyoso	1.513	200	13,22

Sumber: BPS (7)

Besarnya potensi dan sumber daya yang terdapat di Desa Kemuning seharusnya dapat menjadi modal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Akan tetapi tidak jarang terjadi kesenjangan di lingkungan masyarakat pedesaan. Sebagian orang menguasai sumber daya lebih banyak dari yang lain. Hal ini menarik perhatian penulis melihat bahwa kemiskinan bukan merupakan masalah yang sederhana, melainkan sebuah masalah yang kompleks dan memiliki faktor-faktor penyebab yang tidak jarang saling berkaitan di antaranya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi dan kriteria program yang dapat dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan di Desa Kemuning. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Mengidentifikasi nilai faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Desa Kemuning.
2. Menyusun strategi pengentasan kemiskinan di Desa Kemuning.

## B. Metodologi Penelitian

Peneliti menggunakan 3 metode teknik analisis yakni analisis regresi linier berganda, analisis SWOT, dan Analisis QSPM. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah keluarga miskin di Desa Kemuning yang berjumlah 320 keluarga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Area Sampling* diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 77 keluarga. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Hubungan Antara Pendapatan (X) dengan Kesehatan (Y1), Aksesibilitas (Y2), Kerentanan (Y3), dan Ketidakberdayaan (Y4)

penelitian mengenai hubungan antara pendapatan dengan kesehatan, aksesibilitas, kerentanan, dan ketidakberdayaan, yang diuji menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dijelaskan pada tabel 2.

**Table 2.** Hubungan Antara Pendapatan (X) dengan Kesehatan (Y1), Aksesibilitas (Y2), Kerentanan (Y3), dan Ketidakberdayaan (Y4) Tabel 1. Hubungan Antara Iklan Le Minerale (X) dengan Kesadaran Merek (Y)

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	1,782	0,033	
Zscore: Kesehatan	0,039	0,057	0,039
Zscore: Aksesibilitas	0,134	0,059	0,134
Zscore: Kerentanan	-0,285	0,064	-0,285
Zscore: Ketidakberdayaan	-0,580	0,066	-0,580
a. Dependent Variable: Zscore: Pendapatan			

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Dari tabel diatas, maka dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,782 + 0,039 X_1 + 0,134 X_2 - 0,285 X_3 - 0,580 X_4$$

1. Nilai konstanta sebesar 1,782 artinya jika seluruh responden variabel Y bernilai 0 maka tingkat pendapatan sebesar 1,782.
2. Koefisien regresi variabel X1 kesehatan adalah  $1,782 + 0,039$  bernilai positif, artinya setiap peningkatan variabel kesehatan sebesar 1 poin sedangkan variabel lainnya bernilai tetap, maka tingkat pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,039.
3. Koefisien regresi variabel aksesibilitas adalah  $1,782 + 0,134$  bernilai positif, artinya setiap peningkatan variabel aksesibilitas sebesar 1 poin sedangkan variabel lainnya bernilai tetap, maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,134.
4. Koefisien regresi variabel kerentanan adalah  $1,782 + (-0,285)$  bernilai negatif, artinya setiap peningkatan variabel kerentanan sebesar 1 poin sedangkan variabel lainnya bernilai tetap, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0,285.
5. Koefisien regresi variabel ketidakberdayaan adalah  $1,782 + (-0,580)$  bernilai negatif, artinya setiap peningkatan variabel ketidakberdayaan sebesar 1 poin sedangkan variabel lainnya bernilai tetap, maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar -0,580.

Setelah mengetahui model regresi linier berganda untuk penelitian ini, selanjutnya dilakukan uji T untuk memberikan informasi apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak untuk setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji T dapat dilakukan dengan 2 cara yakni dengan menggunakan angka signifikansi atau T hitung. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Sedangkan jika menggunakan nilai T hitung ( $1,669 > T$  tabel) maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

**Table 3.** Hasil Uji T

	Uji T		Keterangan
	T	Sig.	
(Constant)	0,000	1,000	
Zscore: Kesehatan	0,686	0,495	Tidak Berpengaruh
Zscore: Aksesibilitas	2,263	0,027	Berpengaruh Positif
Zscore: Kerentanan	-4,459	0,000	Berpengaruh Negatif
Zscore: Ketidakberdayaan	-8,839	0,000	Berpengaruh Negatif
a. Dependent Variable: Zscore: Pendapatan			

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji T diketahui bahwa kesehatan tidak berpengaruh terhadap pendapatan, aksesibilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan kerentanan dan ketidakberdayaan berpengaruh negatif.

### Mengidentifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam Pengentasan Kemiskinan

Untuk mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal dalam pengentasan kemiskinan di Desa Kemuning digunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda sebelumnya diketahui bahwa hanya variabel kesehatan yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan, sehingga dalam penentuan faktor-faktor dalam analisis SWOT tidak akan memasukkan variabel kesehatan. Pengamatan, kuesioner, wawancara, dan data sekunder yang dilakukan selama penelitian berlangsung dapat dirumuskan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman) yang ada di Desa Kemuning sebagai berikut:

**Table 4.** Komponen SWOT

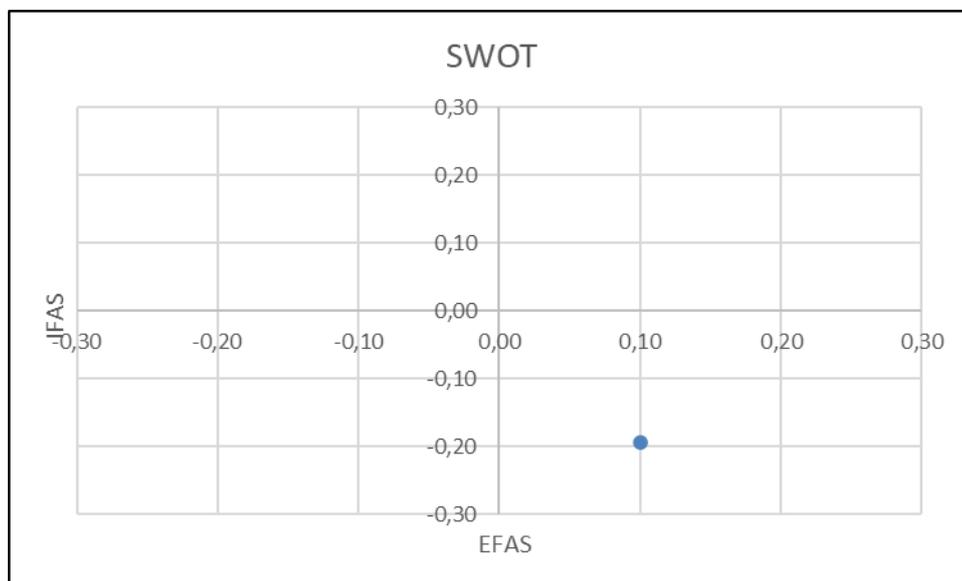
Table 5 Komponen SWOT	
Table 6 Komponen SWOT	Weakness
Table 7 Komponen SWOT	Rasio kemandirian dan Kapasitas fiskal pembiayaan pembangunan tergolong sangat rendah
Table 8 Komponen SWOT	Tidak terdapat program peningkatan kapasitas keluarga miskin di dalam RPJMDes
Table 9 Komponen SWOT	50,9% mata pencaharian penduduk berupa buruh tani
Table 10 Komponen SWOT	41% keluarga miskin tidak memiliki aset selain kendaraan dan tempat tinggal
Table 11 Komponen SWOT	70% kepala keluarga miskin berpendidikan SD
Table 12 Komponen SWOT	78% kepala keluarga miskin tidak memiliki keterampilan yang bernilai ekonomi selain pekerjaannya
Table 13 Komponen SWOT	Masyarakat masih minim dalam memanfaatkan <i>smart village</i> nusantara
Table 14 Komponen SWOT	

Table 15 Komponen SWOT	
Table 16 Komponen SWOT	Threats
Table 17 Komponen SWOT	Kenaikan harga bahan bakar minyak
Table 18 Komponen SWOT	Kenaikan harga bahan pokok pangan
Table 19 Komponen SWOT	Perbedaan data kemiskinan di pemerintah pusat dengan kondisi aktual di desa
Table 20 Komponen SWOT	Fitur Grosir Desa dan Pasar Desa pada smart village nusantara sulit berkembang karena terdapat E Commerce yang sudah besar
Table 21 Komponen SWOT	Habitat monyet berdekatan dengan permukiman sehingga mengancam pertanian hortikultura
Table 22 Komponen SWOT	

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Tahap selanjutnya yakni pembobotan variabel IFAS dan EFAS yang dilakukan bersama Kasi. Pelayanan Desa Kemuning, Operator *Smart Village* Nusantara Desa Kemuning, Pengurus Bumdes Desa Kemuning, kepala keluarga miskin yang berpendidikan terakhir SMA yakni Pak Sujiman dan Pak Eko karena beliau semua mampu menilai permasalahan kemiskinan dengan objektif dari sudut pandang yang berbeda. Bobot yang digunakan yakni 1-5, kemudian bobot yang diberikan oleh kelima narasumber dirata-rata dan didapatkan nilai untuk setiap faktornya.

Berdasarkan hasil pembobotan diketahui bahwa posisi pengambilan keputusan pengentasan kemiskinan di Desa Kemuning berada pada kuadran 4. Kuadran 4 merupakan perpaduan antara strategi S dan strategi T atau biasa disebut strategi S-T. Kuadran 4 secara teoritis merupakan strategi bertahan, yang mana kita harus menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 2.** Kuadran SWOT

Setelah mengetahui posisi pengambilan keputusan dalam pengentasan kemiskinan di Desa Kemuning, kemudian dilakukanlah perumusan strategi pengentasan kemiskinan. Sehingga dapat dirumuskan strategi pengembangan melalui matrik silang sebagai berikut:

**Table 23.** Matriks Silang SWOT

	<i>Strength</i>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penerapan konsep <i>smart village</i> nusantara</li> <li>2. Memenangkan penghargaan desa wisata terbaik pada acara BCA Desa Wisata Awards 2021 dalam kategori digital</li> <li>3. Memiliki pemandangan alam yang indah dan 8 spot wisata sebagai daya tarik pariwisata</li> <li>4. Pasokan air bersih melimpah karena terdapat 5 Pokmair</li> <li>5. Terdapat 1 pabrik teh skala besar dan 3 pabrik skala kecil sebagai penggerak ekonomi masyarakat.</li> <li>6. Terdapat terminal tipe c untuk konektivitas dengan kecamatan di sekitarnya.</li> <li>7. Kelengkapan sarana pendidikan hingga tingkat SMP, kesehatan berupa Puskesmas, dan perekonomian berupa pasar dan perbankan</li> <li>8. Rasio ketergantungan 46,93</li> </ol>
<i>Strength</i>	<b>Strategi ST</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kenaikan harga bahan bakar minyak</li> <li>2. Kenaikan harga bahan pokok pangan</li> <li>3. Perbedaan data kemiskinan di pemerintah pusat dengan kondisi aktual di desa</li> <li>4. Fitur Grosir Desa dan Pasar Desa pada <i>smart village</i> nusantara sulit berkembang karena terdapat <i>E Commerce</i> yang sudah besar</li> <li>5. Habitat monyet berdekatan dengan permukiman sehingga mengancam pertanian hortikultura</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kualitas sarana prasarana agar warga tidak perlu pergi jauh ke kota. (S5,S7;T1)</li> <li>2. Memberdayakan keluarga miskin dalam pemenuhan pangan dengan mengembangkan pekarangan pangan lestari. (S4,S8;T2,T5)</li> <li>3. Mengembangkan aplikasi pendataan keluarga miskin secara <i>real-time</i>. (S1;T3)</li> <li>4. Mempercepat transformasi ekonomi melalui optimalisasi bumdes dengan memanfaatkan <i>smart village</i> nusantara. (S1,S3,S4,S5;T4)</li> <li>5. Mengadakan pelatihan keterampilan secara langsung dan menambahkan bahan bacaan tentang keterampilan pada PaDi di <i>smart village</i> nusantara. (S1,S8;T5)</li> <li>6. Meningkatkan sosialisasi pemanfaatan <i>smart village</i> nusantara. (S1,S2;T2)</li> </ol>

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

### Menentukan Prioritas Strategi

Subbab ini berisikan pembahasan mengenai prioritas pengambilan keputusan. Metode analisis yang digunakan yakni QSPM (Quantitative Strategic Planning Matrix). Pengambilan keputusan dalam analisis QSPM ini menggunakan 6 alternatif strategi yang telah ditentukan pada matriks silang SWOT sebelumnya.

**Table 24.** Hasil Analisis QSPM

No	Alternatif Strategi	Nilai TAS
1	meningkatkan kualitas sarana prasarana	3,65
2	memberdayakan keluarga miskin dalam pemenuhan pangan dengan mengembangkan pekarangan pangan lestari	4,94
3	mengembangkan aplikasi pendataan keluarga miskin secara <i>real-time</i>	3,75

No	Alternatif Strategi	Nilai TAS
4	mempercepat transformasi ekonomi melalui optimalisasi bumdes dengan memanfaatkan <i>smart village</i> nusantara.	4,88
5	mengadakan pelatihan keterampilan dan menambahkan bahan bacaan tentang keterampilan pada PaDi di <i>smart village</i> nusantara	5,31
6	meningkatkan sosialisasi pemanfaatan <i>smart village</i> nusantara	3,30

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Pelaksanaan strategi dilakukan berdasarkan urutan nilai TAS tertinggi hingga terendah. Diketahui bahwa nilai TAS tertinggi berada pada alternatif 5 yakni mengadakan pelatihan keterampilan dan menambahkan bahan bacaan tentang keterampilan pada PaDi (Perpustakaan Digital) di *smart village* nusantara, kemudian secara berurutan prioritas strategi yang dihasilkan yakni memberdayakan keluarga miskin dalam pemenuhan pangan dengan mengembangkan pekarangan pangan lestari (2), mempercepat transformasi ekonomi melalui optimalisasi bumdes dengan memanfaatkan *smart village* nusantara (4), mengembangkan aplikasi pendataan keluarga miskin secara real-time (3), meningkatkan kualitas sarana prasarana (1), meningkatkan sosialisasi pemanfaatan *smart village* nusantara (6).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan kesimpulan tentang Strategi Pengentasan Kemiskinan di Desa Kemuning yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa aksesibilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan, sementara kerentanan dan ketidakberdayaan berpengaruh negatif.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT bahwa kondisi Desa Kemuning berada pada kuadran 4, sehingga strategi yang harus dijalankan adalah strategi bertahan. Strategi bertahan yakni harus mampu mengoptimalkan penggunaan kekuatan yang dimiliki untuk menghadapi ancaman yang akan terjadi.
3. Urutan prioritas strategi berdasarkan hasil analisis QSPM yakni mengadakan pelatihan keterampilan dan menambahkan bahan bacaan tentang keterampilan pada PaDi (Perpustakaan Digital) di *smart village* nusantara (5), kemudian secara berurutan prioritas strategi yakni memberdayakan keluarga miskin dalam pemenuhan pangan dengan mengembangkan pekarangan pangan lestari (2), mempercepat transformasi ekonomi melalui optimalisasi bumdes dengan memanfaatkan *smart village* nusantara (4), mengembangkan aplikasi pendataan keluarga miskin secara real-time (3), meningkatkan kualitas sarana prasarana (1), meningkatkan sosialisasi pemanfaatan *smart village* nusantara (6).

#### Acknowledge

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulisan artikel ilmiah ini, sehingga dapat terpublikasikan.

1. Kepada kedua orangtua yang telah memberikan dukungan moril dan materil;
2. Kepada dosen pembimbing yang telah membimbing penulisan tugas akhir hingga terselesaikannya artikel ilmiah ini;
3. Kepada Pemerintah Desa Kemuning yang telah memberikan informasi mengenai kemiskinan yang ada di Desa Kemuning;
4. Kepada seluruh responden yang bersedia untuk menjawab kuesioner mengenai kondisi keluarga responden;
5. Kepada semua pihak yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

### Daftar Pustaka

- [1] Perpres No. 18. (2020). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024.
- [2] Kadji, Y. (2013). Kemiskinan dan Konsep Teoritisnya. *Guru Besar Kebijakan Publik Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNG*. <https://repository.ung.ac.id/hasilriset/show/1/318/kemiskinan-dan-konsep-teoritisnya.html>
- [3] Chambers, R. (1988). Pembangunan Desa Mulai dari Belakang, Rural Development Putting The Last First. LP3ES.
- [4] Heap, R. B., Holmes, J., & Gevelt, T. van. (2015). *Smart Villages New Thinking For Off-Grid Communities Worldwide*. Banson/Smart Villages Initiative.
- [5] Rochman, G. P., Odah, Chofyan, I., & Sakti, F. (2020). Understanding the smart society in rural development. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 447(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/447/1/012016>
- [6] Suharsih, S. S. H. (2021). *Begini Ceritanya Kemuning Karanganyar Jadi Desa Wisata Terbaik Se-Indonesia Kategori Digital*. <https://www.solopos.com/begini-ceritanya-kemuning-karanganyar-jadi-desa-wisata-terbaik-se-indonesia-kategori-digital-1154429>
- [7] BPS. (2021). Kecamatan Ngargoyoso Dalam Angka 2021.
- [8] Havara, Secondiva Andezta, Djoeffan, Sri Hidayati (2022). *Peremajaan Kawasan Permukiman dengan Pendekatan Ekologi Berkelanjutan*. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota* 2(2). 129-138.